

BAB III
MANAJEMEN KURIKULUM
DI SMP ALTERNATIF QARYAH THAYYIBAH

A. Gambaran Umum SMP Alternatif Qaryah Thayyibah Kalibening Salatiga.

1. Sejarah Berdirinya SMP Alternatif Qaryah Thayyibah.

SMP Alternatif, merupakan lembaga pendidikan, yang didirikan atas prakarsa masyarakat Kalibening dan sekitarnya, didukung beberapa orang luar yang faham realita, baik sistem pendidikan formal serta keresahan lain, yang menggerakkan masyarakat.

Musyawarah warga sebagai salah satu wujud dari kelanjutan keresahan warga, di dalamnya membahas gagasan tentang semakin mahalnya biaya pendidikan. Pertemuan tersebut dipimpin oleh Bahrudin sekaligus itu membicarakan hal antara lain: Adanya keresahan biaya pendidikan yang dirasa berat, diberlakukannya sistem antara pendidikan dan pengajaran yang sebagian tidak relevan, dan seakan sekedar mengejar target untuk mendapatkan sertifikat akhir jenjang pendidikan.¹

Hasil dari rapat sebagian warga sepakat dengan keputusan, bahwa akan segera mendirikan sekolah sendiri, dengan ketentuan sekolah murah membayar suka-suka tetapi tetap belajar, dengan alasan karena yang buat adalah masyarakat. Kondisi masyarakat mayoritas adalah petani, tentu menginginkan anaknya menjadi pandai dan tidak tega jika harus membiarkan anaknya tidak melanjutkan sekolah mereka, intinya adalah melanjutkan belajar. Keresahan ini semakin lama semakin menguat, karena para orang tua di Kelurahan Kalibening berkeyakinan, bahwa membiarkan anaknya tidak melanjutkan sekolah, sama halnya memangkas masa depan mereka. Secara keagamaan, ini berarti menyalahkan amanat Tuhan, dan secara kemanusiaan berarti, merampas hak anak untuk pandai

¹ Pertemuan warga dan Ahmad Bahrudin pada saat itu adalah Ketua RW. Yang terjadi Pada tahun 2003.

dan hidup secara lebih baik. Maka SMP Alternatif ini dirintis dengan harapan mampu menjawab persoalan, sebagaimana yang telah terpaparkan di atas, dengan selamat dan bermanfaat bagi seluruh masyarakat Kalibening, khususnya dan masyarakat pendidikan pada umumnya.²

Ide pembuatan SMP Alternatif Qaryah Thayyibah di Kelurahan Kalibening Salatiga, berangkat dari keprihatinan Bahrudin, melihat makin rusak dan semakin mahal pendidikan di tanah air ini. Hilmi (anak pertama Bahrudin) akan masuk SMP dan mendapatkan tempat disalah satu SMP Favorit Salatiga, namun bahrudin terusik dengan anak-anak petani lainnya (warga sekitarnya) yang tidak mampu membayar uang masuk SMP Negeri mencapai Rp. 750.000 saat itu, uang sekolah Rp. 35.000 per bulan, belum lagi uang seragam dan uang buku, yang jumlahnya mencapai ratusan ribu rupiah. Walaupun pada saat ini, sudah ada keringanan dalam pembayaran sekolah formal yaitu ada subsidi dari pemerintah, tetapi lebih leluasa sekolah yang tidak banyak aturan dan tidak terbatas waktu belajar.³

Bahrudin menginginkan, adanya perubahan yang ada pada sistem sekolah mahal, menjadi ringan dan selanjutnya mendirikan sekolah tingkat SMP, untuk membantu warga miskin mengakses pendidikan murah dan berkualitas, yang mempunyai orientasi pendidikan yang membebaskan dari banyak peraturan.

Pertengahan Juli 2003, melalui musyawarah diantara warga setempat, disepakati pembuatan sekolah Alternatif Qaryah Thayyibah kurikulumnya tetap berdasarkan pada kurikulum nasional (Kurnas), hanya pada SMP Alternatif Qaryah Thayyibah, muatan pengetahuan teknologi informasi dan bahasa inggris mendapat porsi yang lebih banyak, tetapi pada tahun selanjutnya sampai sekarang, porsi itu sirna karena kebutuhan peserta didik banyak mengambil pengetahuan melalui internet, dan melihat

² Wawancara dengan Ahmad Bahrudin, Pengelola SMP Alternatif Qaryah Thayyibah. pada tanggal 1 Juli 2009

³ Keterangan ini dari Ahmad Bahrudin dan Jurnal madrasah, vol. 6 no.3 tahun 2005 dan tayangan CD MetroTV dan TV E pada tahun 2004, kemudian dilanjutkan tayangan pada tahun 2008.

hal tersebut, pengelola menyerahkan sepenuhnya tentang materi pembelajaran pada masing-masing kebutuhan peserta didik.⁴

Hal ini dipertegas sebagaimana Visi dan misi yang diusung oleh SMP Alternatif Qaryah Thayyibah yaitu “ Terwujudnya masyarakat belajar menuju masyarakat ilmu yang berkeadaban yang bersemangat keIndonesiaan, realistis, dan *replicable* ”.

Belajar dengan alam sekitar atau sering mereka sebut, ”dunia sekolah kami, semesta laborat kami, dan siapapun guru kami”. Lain pihak, pada umumnya sekolah memiliki gedung, di dalamnya banyak ruangan, biasanya untuk belajar yang disebut kelas. Sebagian lagi untuk guru, kepala sekolah, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya. SMP Alternatif Qaryah Thayyibah tidak termasuk dalam jenis sekolah-sekolah di atas. SMP Alternatif Qaryah Thayyibah tidak mempunyai papan nama lembaga dan lainnya.

Rumah sederhana, yang tidak jauh beda dengan rumah-rumah penduduk di Kelurahan Kalibening. ada satu tanda yang membedakan dengan rumah lainnya adalah di atas rumah berdiri menara besi setinggi 40-an meter, menara itu sangat mencolok dan kontras dengan menara-menara televisi milik penduduk yang terbuat dari bambu. Dari menara itulah siswa-siswi dan para guru bisa melanglang buana, menambah cakrawala dan mengikuti perkembangan wacana pengetahuan mutakhir melalui jaringan internet, kini tempat untuk akses internet disediakan gedung tersendiri yang disebut dengan *Resource Center*⁵.

2. Letak Geografis

Letak Geografis SMP Alternatif Qaryah Thayyibah berkedudukan di Jl. R. Mas Said No. 12 Kelurahan Kalibening, Kecamatan Tingkir, Kodya Salatiga Jawa Tengah (50700) telp. (0298) 311438.

⁴ Wawancara dengan Sujono Samba, guru Musik yang termasuk teman dekat Ahmad Bahrudin di SMP Alternatif Qaryah Thayyibah Kalibening Salatiga pada tanggal 11 September 2009

⁵ Gedung ini nama lainnya adalah lumbung peralatan belajar, karena secara bahasa adalah “Penunjang Materi”.

Batas wilayah Kelurahan Kalibening yaitu sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Ujung-Ujung, sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Krasak, sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Tegalsari, sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Sidorejo Kidul.

3. Keadaan Sosiologis

Keseharian masyarakat Kalibening, mayoritas bermata pencaharian petani, maka pendidikan alternatif sangat berarti bagi mereka, karena keadaan petani rata-rata berekonomi sederhana, walaupun sederhana apapun mereka, tetap menginginkan desa yang maju, Qaryah Thayyibah diartikan dalam bahasa Indonesia yakni “Kelurahan yang indah”, pastilah cita-cita paling mendasar dari sebuah proses menuju Kelurahan yang di dalamnya tetap menjaga nilai-nilai kearifan lokalnya namun tetap berpandangan global dan Universal, pendidikan anak-anak Kelurahan adalah kunci dari masa depan Kelurahan tersebut. Maka satu-satunya pastilah pendidikan yang menghantar-kan kemajuan, kesejahteraan dan keindahan Kelurahan. Kelurahan yang indah terlukiskan manakala anak-anak Kelurahan berpengetahuan, dapat mengelola sumber dayanya sendiri, anak-anak tersebut adalah aset Kelurahan, kelak dapat memimpin Kelurahannya dengan pengetahuan yang benar, bermoral, mencintai Kelurahan dan lingkungannya. Keadaan tersebut akan menjadi terwujud dengan semangat orang tua dan peserta didik Qaryah Thayyibah, hal tersebut tertanam pada mereka, karena orang tua mereka senang jika anaknya dapat berwirausaha dan memaksimalkan potensi diri.⁶

Kondisi ideal ini masih jauh dari harapan, beberapa Kelurahan dilingkup SMP Alternatif Qaryah Thayyibah masih belum dapat mengakses pendidikan. Jarak tempuh antara rumah dan lembaga sekolahnya jauh, seorang siswa harus berangkat jam 05.00 pagi dengan jarak + 5 Km, bisa dibayangkan kondisi fisik dan psikisnya ketika harus menerima pelajaran, jika pun harus ditempuh dengan kendaraan (ojek)

⁶ Salah satu dari orang tua peserta didik yaitu ibunya lulu ketika diwawancarai saipul ketika pembuatan film, dan Wawancara dengan Ibu Nurul tanggal 6 Juni 2009, selain itu data ini diambil dari observasi dari CD tayangan TV E.

orang tua siswa harus mengeluarkan ongkos Rp. 10.000,- pergi pulang, sementara kondisi ekonomi petani Kelurahan tidak memungkinkan hanya sekedar ongkos transportasi, belum lagi SPP yang tinggi, uang jajan (tentunya jarak tempuh yang jauh menguras energi siswa), uang buku, ongkos seragam sekian stel, biaya ekstrakurikuler, uang gedung dan sebagainya.

Keadaan masyarakat di sekitar SMP Alternatif Qaryah Thayyibah sangatlah majemuk, baik tingkat perekonomian, mata pencaharian, pendidikan, maupun keagamaan. Ekonomi rakyat Kelurahan Kalibening masih rendah, kebanyakan dari mereka berada di posisi menengah ke bawah.

Jika melihat hal tersebut, akhirnya urusan sekolah menjadi nomor dua, ada ujar-ujar yang sering kita dengar, “*sekolah duwur-duwur, metu-metu nganggur*”, hal ini sebenarnya salah satu bentuk kekecewaan warga terhadap keluaran siswa yang tidak sebanding dengan biaya yang ditimpakan pada orang tua siswa.⁷

Pendidikan masyarakat masih tergolong rendah, dengan demikian dukungan moral sangatlah besar terhadap eksistensi SMP Alternatif Qaryah Thayyibah, hal ini bisa dilihat ketika penyelenggaraan berbagai kegiatan pembelajaran dan peserta didik yang belajar di SMP Alternatif tersebut, karena asumsi para pendamping sekarang ini banyak lembaga pendidikan yang seharusnya menjadi lembaga yang mendidik anak, telah berubah menjadi lembaga jasa pendidikan, tentunya menjadi komersialisasi pendidikan, yang banyak memakan biaya.⁸

4. Perkembangan SMP Alternatif Qaryah Thayyibah

Perkembangan SMP Alternatif secara umum, dapat dilihat pada tayangan televisi pada tahun dan bulan lalu, mulai tahun 2004 sampai yang terbaru adalah pada tahun 2009, SMP tersebut sudah sering ditayangkan di

⁷ Wawancara dengan salah satu warga yang anaknya belajar sebagai peserta didik Qaryah Thayyibah dan beliau adalah seorang Lulusan PGA tetapi nganggur dan berwirausaha 2009

⁸ Wawancara dengan M. Ridwan tanggal 11 September 2009.

televisi Indonesia, beberapa televisi yang menayangkan diantaranya TV 7, TV e, Metro TV, TransTV, dan Trans 7. penayangan tersebut mengenai pembelajaran dan karya anak, serta bentuk lembaga, serta kurikulum yang berlaku, perkembangan tersebut menurut pengamatan peneliti dan tayangan televisive Indonesia adalah:

- a. Pada tahun 2004 kurikulum menginduk pada Kurikulum Nasional, kemudian karena beberapa hal diantaranya tentang banyaknya peraturan kaku pada kurikulum nasional, jelas sama dengan sekolah formal, maka pada akhir tahun 2004 mengalami perubahan dalam kurikulum yaitu kurikulum nasional hanya sebagai refrensi, tetapi pada pelaksanaan diserahkan pada seluruh peserta didik, dan menginduk pada PNFI (Pendidikan Non Formal dan Informal) ⁹.
 - b. Karya yang telah dihasilkan ada beberapa macam diantaranya ada Novel, Puisi dan buku Mengkritisi Ujian Nasional, kemudian lagu-lagu dolanan, direkam dan diaransemen ulang, untuk dijual dikalangan sendiri sebagai salah satu usaha untuk membiayai Sekolah, selain itu telah mempunyai Hymne dan Mars Qaryah Thayyibah, Pendidikan Kesetaraan yang bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Nasional, serta Dangdut Pendidikan.
5. Perkembangan berkenaan pembelajaran sekarang ini, diserahkan pada kemauan dan kebutuhan peserta didik, dapat dicermati rata-rata sesuatu nampak maju dari mereka, adalah keahlian berbentuk wirausaha¹⁰ dan seni.¹¹ Hasil dari wawancara dengan beberapa badan pengelola, salah satunya dengan bahrudin ternyata, banyak terinspirasi dari pengembangan pemikiran-pemikiran poulu freire, Ivan Illich, yang biasa disebut dengan aliran jalur kiri.¹²

⁹ Wawancara dengan Ahmad Bahrudin pada tanggal 6 Juli 2009.

¹⁰ Hal tersebut dapat dilihat pada CD tayangan Metro TV tanggal 13 Agustus 2009, tentang pembuatan sesuatu seni Kria, dari hasil pengamatan Peneliti, mereka membuat kertas daur ulang walaupun beum nampak dari peserta didik yang dapat mandiri melakukan wirausaha.

¹¹ Seni yang nampak adalah Sastra, Musik dan Seni Beladiri, dapat dilihat pada CD tayangan MetroTV pada tanggal 13 Agustus 2009.

¹² Wawancara dengan bahrudin 6 Juli 2009.

6. Mengalahkan pendanaan atau setiap bulan tidak lagi ada SPP, karena sekarang tidak ada tarikan pembayaran SPP, kemudian jika para peserta didik butuh untuk sesuatu, mereka memusyawarahkan kemudian ada kesepakatan iuran, termasuk pembiayaan Internet sebagai salah satu multimedia, untuk pembelajaran, juga tidak membayar, tetapi pengelola menyerahkan semua kepada Peserta didik untuk dikelola, sehingga pesertadidik berfikir agar bagaimana tetap dapat digunakan terus menerus, akhirnya mereka musyawarah dan menghasilkan kesepakatan, iuran untuk internet saat menggunakan dalam satu jam iuran Rp. 2000,- hal tersebut tidak dapat disebut membayar karena disepakati sebagai iuran dengan musyawarah peserta didik.

B. Karakteristik Manajemen Kurikulum Di SMP Alternatif Qaryah Thayyibah.

Semua tindakan atau kegiatan apapun pasti ada hal yang melatar belakangnya, begitu juga Kurikulum di SMP Alternatif Qaryah Thayyibah, Kelurahan Kalibening, Kota Salatiga, tentunya berkenaan dengan konsep Bahrudin yaitu, salah seorang yang tidak bisa jauh dari Sekolah alternatif tersebut alias pengelola, beliau mengatakan bahwa kurikulum ini dulunya adalah menginduk pada Kurikulum Nasional, tetapi mengalami pengembangan, berdasarkan kebutuhan dan kemauan peserta didik yang tidak dapat sama persis, dengan konsep keseluruhan kurikulum nasional, maka Bahrudin mengambil kebijakan dibiarkan begitu saja dan diserahkan pada kebutuhan peserta didik, dengan tetap didampingi, serta ditanamkan agar tidak putus belajar, selain itu dalam Syair Dangdut Pendidikan Ciptaan Sujono Samba “beri kami kami cukup kesempatan, motivasi dan kepercayaan” maksudnya adalah mereka diberi kebebasan untuk belajar dan membuat jadwal pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemauan mereka.¹³

Kurikulum di SMP Alternatif Qaryah Thayyibah, secara konsep masih berada pada pemikiran Bahrudin dan Pendamping, kemudian hal-hal yang

¹³ Salah satu pendamping SMP Alternatif Qaryah Thayyibah, sebagai pendamping/guru musik yang banyak mendukung tentang pengembangan pembelajaran seni musik.

bersangkutan pada operasional dan pengembangannya diserahkan kepada peserta didik, termasuk jika peserta didik mengadakan sebuah workshop, mereka mencari pemateri sendiri seperti halnya yang dilakukan oleh siswa yang ada pada umumnya di perguruan tinggi.¹⁴ Termasuk sekarang ini banyak perubahan dengan adanya tayangan di televisi ketika bahrudin di wawancarai menerangkan lebih suka disebut dengan *Community Schooling*, sebutan ini mempunyai alasan yang tidak terekspos secara transparan, karena didalam pembelajaran belum lengkap adanya mata pelajaran, seperti halnya di sekolah umum yang disebut dengan mata pelajaran formal dan muatan lokal, karena dalam konsep tersebut untuk menciptakan masyarakat yang selalu belajar yaitu *Learning Society*.¹⁵

Banyak hal yang melatarbelakangi Manajemen Kurikulum Di Qaryah Thayyibah, dan hal tersebut menjadikan sebuah karakteristik tertentu diantaranya adalah :

1. Masyarakat kaum tani mayoritas kurang tinggi dalam jenjang pendidikan.

Kaum tani yang disekitar di SMP Alternatif Qaryah Thayyibah mempercayai, bahwa pendidikan yang ditawarkan oleh Bahruddin murah dan bermutu, karena mempunyai prinsip, dari orang tua tetap dipersilakan untuk menyumbang dengan minimal tidak bayar dan maksimal tidak terhingga, memang bagi orang kaya tidak bermasalah jika anaknya tetap sekolah di formal, tetapi bagi kaum petani yang ekonominya menengah ke bawah, mendingan memilih sekolah yang murah, bermutu, dan pada saat ini bukan golongan miskin saja, peserta didik juga ada yang dari keluarga mampu, tetapi anaknya yang tidak mau sekolah yang banyak aturan akhirnya mereka sekolah di SMP Alternatif Qaryah Thayyibah, dengan asumsi dapat belajar sesuai kebutuhan dengan santai.

¹⁴ Hasil Pengamatan ketika mengadakan pelatihan atau workshop Teater pada 1 Juni 2009.

¹⁵ Menurut Ahmad Bahrudin wawancara pada 11 September 2009, serta menurut Ahmad Bahrudin Ketika Diwawancarai oleh MetroTV pada tanggal 13 Agustus 2009.

2. Mengakui bahwa belum dapat memberikan fasilitas yang sempurna, termasuk menyediakan guru yang professional.

Secara ideal sebagai fasilitator adalah pemerintah, jika guru sebagai fasilitator pastilah tidak mampu, karena guru adalah sebagai pendamping dan sebagai teman dalam belajar.

3. Pengelola mempunyai asumsi, bahwa tidak boleh memaksakan kehendak manusia, khususnya pada peserta didik di SMP Alternatif Qaryah Thayyibah.

Maksud memaksakan kehendak adalah jika peserta didik ingin belajar, tinggal belajar saja, tidak harus ada peraturan seragam sama, waktu harus bersama, atau pembatasan waktu belajar, dan kelompok yang ditentukan oleh guru/pendamping, termasuk jika pada jam pelajaran salah satu dari peserta didik belum ingin belajar, maka seorang guru/pendamping tidak memaksa harus masuk, tetapi tetap mendukung dalam hal belajar apa saja.¹⁶ Kemudian tentang menangani anak yang tidak belajar, cukup diberikan nasihat dengan santai “jika ingin pandai maka belajarlh tetapi jika bodoh, maka tidak usah belajar”¹⁷.

4. Berkeinginan menciptakan sebuah masyarakat belajar (*Learning Society*)

Keinginan tersebut, Bahruddin banyak terinspirasi dari beberapa tokoh pendidikan yaitu Poulo Freire, kemudian sebuah kelompok tani yang ada pada Negara Israel yang bernama *Kibbutz*.¹⁸

5. Manajemen Kurikulum di SMP Alternatif Qaryah Thayyibah terbentuk karena adanya kebutuhan lanjut untuk mengatur sebuah kelompok.¹⁹

Kelompok-kelompok yang ada pada SMP Alternatif Qaryah Thayyibah sebenarnya secara kelas sudah ada menurut jenjang masuknya, tetapi selain itu peserta didik juga berhak untuk menentukan mengikuti

¹⁶ Wawancara dengan Bahruddin pada Jumat 6- Juni 2009

¹⁷ Wawancara dengan salah satu peserta didik (rossi) pada Jumat 6- Juni 2009

¹⁸ Kibbutz ini adalah sekelompok tani yang ada di Negara Israel, Kibbutz atau kibbutzim dalam bentuk jamak merupakan tempat-tempat pemukiman kolektif di *Israel* dengan sistem kepemilikan bersama dan dengan struktur-struktur dasar demokratis. kemudian dapat dilihat di "<http://www.wikipedia/kibbutz>" wawancara dengan Bahruddin pada Jumat 6- Juni 2009

¹⁹ Menurut Ahmad Bahrudin Qaryah Thayyibah tidak ada konsep manajemen, jika ada karena kebutuhan-kebutuhan lanjut. Wawancara pada hari Jumat 6- Juni 2009

pada kelompok mana saja, yang penting tetap belajar sesuai dengan kebutuhan.

C. Implementasi Manajemen Kurikulum Di SMP Alternatif Qaryah Thayyibah Kalibening Salatiga

Lain ladang lain belalang, begitu juga Manajemen Kurikulum pasti berbeda, antara lembaga satu dengan yang lain, begitu juga SMP Alternatif Qaryah Thayyibah, mempunyai banyak perbedaan dengan lembaga sekolah formal maupun non formal, karena mempunyai kurikulum beda, hal ini menjadikan karakteristik tertentu, antara lain dapat dicermati sebagaimana proses manajerial meliputi Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Pengawasan dan Evaluasi. Lebih lanjut tertulis dibawah ini :

1. Perencanaan Kurikulum

Perencanaan tersebut, terlihat ketika para pendamping atau tutor memberikan masukan setelah upacara, peserta didik dipersilakan berkumpul pada masing-masing kelas, kemudian membuat jadwal mata pelajaran, jika membutuhkan pendamping maka peserta didik meminta tutor atau pendamping untuk mendampingi mereka belajar

Konsep kurikulum, merupakan salah satu bentuk perencanaan Kurikulum, yang mempunyai beberapa hal diantaranya adalah :

a. Konsep Lembaga

Pada awal pendirian tahun 2003 sampai dengan 2004 memang menyesuaikan Kurikulum Nasional, karena yang diketahui adalah dari konsep nasional, kemudian berdasarkan kebutuhan masyarakat, menemukan ide baru dalam perencanaan kurikulum. Ide tersebut adalah bukan lembaga, tetapi perkembangan konsep dari pengelola adalah sebuah komunitas belajar (*Learning Society*), salah satu pendukung dari *Learning Society* adalah *Resource Center*.²⁰

²⁰ Wawancara dengan Bahruddin pada Jumat 6- Juni 2009 sekitar pukul 20.00 WIB, Bahruddin mengutarakan *resource center* ini adalah salah satu pendukung untuk menciptakan sebuah Komunitas Belajar (*Learning Society*), media yang ada mulai dari buku bacaan, dan alat-alat yang mendukung untuk belajar peserta didik.

Konsep tersebut belum dapat terlaksana, yang jelas dalam catatan dinas pada Sub PNFI (Pendidikan Non Formal Informal) adalah (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) PKBM yang menyelenggarakan kejar Paket B dan C.

Konsep lembaga atau tidak sekarang ini masih SMP Alternatif Qaryah Thayyibah masih berstatuskan lembaga dengan manajemen Kurikulum yang sederhana, dan dapat efektif serta efisien guna melaksanakan belajar seumur hidup.

b. Konsep Kurikulum

Kurikulum pada di SMP Alternatif Qaryah Thayyibah sesuai pada pemaparan di atas bahwa awal berdirinya adalah mengikuti Kurikulum Nasional, kemudian pada saat ini berdasarkan pada pengamatan²¹ dan wawancara, mempunyai konsep semua kebutuhan peserta didik dalam belajar, itulah yang menjadikan sebuah perencanaan kurikulum, dengan menanamkan bahwa sebuah belajar tidak boleh ketergantungan pada sesuatu²².

Konsep ini Kurikulum di SMP Alternatif Qaryah Thayyibah mempunyai Visi dan misi serta tujuan adapun rinciannya adalah sebagai berikut :

1) Visi

“ Terwujudnya masyarakat belajar menuju masyarakat ilmu yang berkeadaban yang bersemangat ke-Indonesiaan, realistik, dan replicable ”

²¹ Pengamatan senin pukul 08:00 WIB –selesai 1 Juni 2009, dalam pengamatan peneliti mencermati beberapa hal yaitu hari senin biasa disebut hari untuk upacara, pada upacara tersebut tata caranya adalah semua duduk sama rendah dengan lesehan, menyampaikan hal tentang belajar sampai tentang pengelolaan peralatan yang ada pada *resource center*, sampai masalah perasaanpun parapeserta didik mengungkapkan diforum tersebut.

²² Maksud dari belajar tidak ketergantungan adalah ketika peserta didik mempunyai kebutuhan untuk belajar komputer, maka tidak harus menunggu adanya computer tersedia. (wawancara dengan Ahmad Bahrudin pada hari jumat 06-Juni 2009)

2) Misi

Menanamkan peserta didik belajar seumur hidup

Menanamkan peserta didik belajar tanpa ketergantungan

Menanamkan peserta didik untuk hidup berbagi

Menanamkan peserta didik belajar menghargai

Menanamkan peserta didik untuk survival/ Bertahan Hidup

Menanamkan peserta didik untuk membaca²³

Menanamkan peserta didik untuk banyak mencoba/ belajar adalah melakukan dan berkarya.²⁴

3) Tujuan Kurikulum di SMP Alternatif Qaryah Thayyibah

Tujuan dalam kurikulum di SMP Alternatif Qaryah Thayyibah adalah :

- Mendukung peserta didik untuk belajar apa saja dalam beraktualisasi sesuai kebutuhan.
- Menciptakan *Learning Society* yaitu masyarakat pembelajar, yang seumur hidup selalu belajar dan produktif
- Menanamkan peserta didik untuk berwira usaha dan bertahan hidup dalam menghadapi kehidupan.

c. Model Kurikulum

Melihat proses manajerial pada kurikulum yang dilaksanakan pada SMP Alternatif Qaryah Thayyibah proses perencanaannya adalah sebagai berikut :

1) Silabus

Secara fisik hal silabus tidak tertulis, namun sebagai gantinya adalah tercover pada pertemuan hari senin, yang disebut dengan program dalam seminggu, dengan bentuk semua elemen

²³ Membaca pada hasil penelitian ini bukan hanya membaca symbol tulisan tetapi membaca situasi yang ada pada kehidupan di dunia (wawancara dengan Sujono sebagai salah satu Pendamping pada tanggal 3 Juli 2009)

²⁴ Hal tersebut selain wawancara dengan para pendamping diantaranya pak Sujono Samba, dan Ahmad Bahrudin pada tanggal 6 Juli 2009, terdapat pada dangdut Pendidikan Kesetaraan Ciptaan Sujono Samba yang berbunyi “Untuk menjadi pintar itu mudah, Kuncinya banyak membaca, Menjadi orang berdaya juga mudah kuncinya banyak berkarya, dan Untuk menjadi trampil itu mudah, Kuncinya banyak mencoba”

dari warga SMP Alternatif Qaryah Thayyibah dikumpulkan jadi satu ruangan, kemudian ditanamkan untuk tidak putus belajar, belajar tidak boleh selalu menggantungkan pada sesuatu.

2) RPP

Idealnya RPP dibuat dengan rapi oleh guru, tetapi pada SMP Alternatif Qaryah Thayyibah dibuat oleh pesertadidik, ketika rapat masing-masing kelas, dengan bentuk merencanakan urutan-urutan mereka belajar, terada permainan sebelum belajar, peneliti menyebutnya dengan Kurikulum kelas peserta didik, yang terdiri dari, mengatur kelas, termasuk membuat daftar pelajaran dan jadwal pelajaran, kecuali kelas yang belum paham akan sebuah kebutuhan, biasanya didampingi dalam pembuatan hal tersebut, kemudian mereka jika menginginkan Pendamping dipersilakan menemui Pendamping untuk menemani proses pembelajaran.

3) Sistem Pembelajaran

Kemudian kurikulum di SMP Alternatif Qaryah Thayyibah, mempunyai sistem pembelajaran sebagaimana berikut:

a). Belajar Total

Maksud belajar total pada Kurikulum di SMP Alternatif Qaryah Thayyibah adalah belajar sesungguhnya sesuai kebutuhan, kapan saja, apa saja dan dimana saja, bahkan semboyan mereka adalah dunia adalah Sekolah kami, Semesta Laborat Kami, dan Kehidupan adalah Pustaka Kami serta siapapun adalah Guru kami ²⁵.

b). Belajar Tanpa Ketergantungan ²⁶

Belajar peserta didik SMP Alternatif Qaryah Thayyibah tidak menunggu pendamping memberi materi

²⁵ Syair lagu Belajar Sepanjang Hayat, Dangdut Pendidikan Pencipta Sujono samba, Vokal Lintang tahun 2008.

²⁶ Belajar tanpa ketergantungan adalah minat belajar adalah kunci kesuksesan, jika ada alat atau media lengkap jika minat belajar tidak ada maka tidak ada gunanya(wawancara dengan Ahmad Bahrudin)

pelajaran, tetapi mereka seumpama membutuhkan pendamping mereka menghubungi pendamping, kemudian jika ada keterangan dari pendamping yang kurang jelas selain bertanya mereka mencari sendiri pada informasi lain termasuk pada jaringan internet yang telah disediakan.²⁷

c). Kemudahan Belajar

SMP Alternatif Qaryah Thayyibah berusaha memfasilitasi peserta didik untuk memudahkan dalam belajar, hal tersebut dapat dicermati pada berdirinya Gedung sebagai tempat buku dan Komputer dengan Jaringan internet, dan tanpa batas untuk menggunakan jaringan tersebut, walaupun siswa membayar Rp.1000 /jam dan pada tahun 2009 Rp.2000/jam.²⁸

d). Menggunakan keseluruhan sumber belajar.

Keseluruhan Sumber Belajar dapat digunakan sesuai kebutuhan, yaitu di alam, semesta dan kehidupan, bahkan setiap orangpun menjadi guru mereka.

e). Pengalaman belajar dengan alam

Alam, semesta sebagai laborat, termasuk dalam penelitian pada masyarakat, tumbuhan, kemudian belajar mandiri, pengalaman tersebut dihubungkan dengan ilmu mata pelajaran, seperti IPA, IPS, dan lain sebagainya.

f). Belajar adalah Melakukan, dan Berkarya

Hasil dari pengamatan bahwa belajar melakukan tentunya adalah belajar dengan melakukan kegiatan misal belajar seni mereka melakukan sebuah organisasi seni teater, kemudian menghasilkan adalah belajar dapat dilihat dengan karya, bukan hanya sekedar teori contoh belajar menulis maka

²⁷ Fina saat diwawancarai oleh TV 7 terdapat pada CD tayangan pada tahun 2004. peserta didik pada tahun 2009 juga sama ketika pendamping masuk kelas menanamkan untuk meneliti suatu tempat.

²⁸ Observasi pada tahun 2008 sampai 2009, peneliti langsung menggunakan internet tersebut setelah peneliti menginformasikan semarang paling murah adalah Rp.2000/ jam, maka harga dinaikkan menjadi Rp.2000/jam

karnyanya adalah semisal novel dan lain sebagainya, bahkan selain menghasilkan karya dapat menghasilkan uang.

4) Sumber Belajar

Secara konsep kurikulum di SMP Alternatif Qaryah Thayyibah pencarian sumber belajar, terdapat pada alam sekitar, ini berkaitan dengan menanamkan kepada persertadidik untuk dapat membaca situasi.

Kemudian secara nyata peserta didik melaksanakan pembelajaran di alam terbuka di lapangan dan lain sebagainya.

5) Strategi Pembelajaran

Keadaan nyata di SMP Alternatif Qaryah Thayyibah, hususnya pada pembelajaran, tidak selayaknya mendidik anak bayi yang baru lahir, tetapi disana pembelajaran, selayaknya mendidik orang dewasa, dengan memberikan pemahaman, tentang belajar sesungguhnya adalah belajar adalah melakukan, berkarya dan banyak mencoba. Hal tersebut telah dibuktikan dengan jadwal serta pemilihan mata pelajaran diberikan sekedar pelengkap, tetapi mementingkan keinginan dan kebutuhan belajar masing-masing peserta didik, tidak dipungkiri bahwa *Andragogy* merupakan salah satu metode yang secara dominan digunakan, kemudian dalam teori yang meminjam dari tokoh pendidikan negara Jerman dan dikembangkan dinegara Amerika, karena menurut bahasa Yunani adalah dari kata *Andra* berarti Dewasa, dan *Gogos* berarti membimbing, kemudian dapat disimpulkan menjadi sebuah proses pembelajaran yang membimbing orang dewasa, walaupun mereka usia SMP akan tetapi dianggap sudah dewasa, maka pembelajaran dalam kurikulum di SMP Alternatif Qaryah Thayyibah adalah pembelajaran anak dewasa, yang dapat disebut belajar mandiri.

6) Evaluasi Belajar

Secara umum evaluasi belajar selain ujian dan ulangan harian program dari dinas, persertadidik melakukan gelar karya setiap

bulan sekali, masing-masing kelas menampilkan sesuatu hasil belajar dalam seminggu.

d. Desain Fasilitas Kurikulum

Bahrudin mengatakan bahwa kurikulum kebutuhan tidak ada sebuah manajemen, kemudian jika dalam proses ternyata ada sebuah pengaturan, dikarenakan mengikuti kebutuhan komunitas, adapun pengaturan dalam mendesain kurikulum adalah :

- 1) Peserta didik ditanamkan minat belajar tanpa ketergantungan dengan apapun dan kepada siapapun.²⁹

Peserta didik ditanamkan untuk tidak ketergantungan pada sesuatu yaitu jika ingin belajar tidak harus di fasilitasi, tetapi jika difasilitasi maka akan lebih cepat mencapai tujuan, jelasnya minat akan lebih dominant jika mau belajar. Misalkan ada alat tetapi tidak ada minat maka sia-sia alat tersebut.

- 2) *Resource Center* dalam oxford kamus poket berartikan *supply of the materialy* istilah ini terlihat baru yang mempunyai makna materi pendukung, media tersebut ditujukan kepada komunitas belajar, sebagai pendukung dalam belajar. Konsep ini merupakan sebagai lumbung peralatan, idealnya dapat mencukupi semua kebutuhan belajar peserta didik.³⁰
- 3) Pendamping mendampingi jika dibutuhkan oleh peserta didik, status Pendamping adalah menemani belajar dan menjalankan proses pendukungan.
- 4) *Partner*, kata ini adalah istilah yang muncul dari peserta didik yang ada di SMA Alternatif Qaryah Thayyibah, mereka berfikir bahwa untuk merubah peserta didik SMP, yang awalnya kurang aktif dalam proses pembelajaran, agar menjadi aktif, dan dapat

²⁹ Penanaman tersebut selain di tanamkan setiap hari senin, dan hari-hari ketika berinteraksi dengan pendamping, terdapat juga pada Nyanyian Dangdut Pendidikan ciptaan Sujono Samba (Pendamping Musik) pada Syair “Dunia Sekolah Kami, Semesta Laborat Kami, Kehidupan Pustaka Kami, dan Siapapun Guru Kami”

³⁰ Wawancara dengan Ahmad Bahrudin pada hari jumat 06-Juni 2009

menyesuaikan sebagaimana teman-teman lainnya. Program lainnya selain sebagai teman belajar dan menjadikan peserta didik aktif adalah membuat program out bound, yang bertujuan untuk membuat suasana belajar lebih kondusif.³¹

- 5) Pengelola dan pendamping bukan sebagai fasilitator, tetapi sebagai pendukung, karena menurut Bahrudin bahwa fasilitator harus dapat memenuhi semua kebutuhan belajar dalam hal media, yang berhak dan berkewajiban menjadi fasilitator adalah pemerintah.³²

e. Administrasi Kurikulum Di SMP Alternatif Qaryah Thayyibah

Jika sekolah formal jelas banyak administrasi kurikulum, yang dilaksanakan oleh guru, namun pada SMP Alternatif Qaryah Thayyibah tidak selengkap administrasi pada SMP formal, Kurikulum ini cukup mengedepankan minat belajar peserta didik, kemudian melengkapi kebutuhan-kebutuhan berikutnya, sebagai pendukung, termasuk administrasi jika dibutuhkan. Kebutuhan tersebut dapat dibuktikan dengan adanya beberapa hal sebagai berikut :

- 1) Pengelompokan Peserta didik secara Fleksibel³³

Tentang kelompok siapapun boleh membuat kelompok, kelas, atau forum dengan sesuai kebutuhan peserta didik, kemudian tentang pengaturan kelompok diatur oleh peserta didik itu sendiri.

- 2) Peserta didik berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Aktif dalam partisipasi ini bukan hanya selalu aktif jika di bimbing oleh Pendamping, tetapi mereka berusaha aktif jika tidak ada Pendamping, dengan bukti Pada SMP Alternatif Qaryah Thayyibah

³¹ Peran partner hampir sama dengan asisten dosen yang ada di perguruan tinggi, tugasnya membantu Pendamping untuk membuat siswa dapat lebih aktif, ide tersebut juga muncul dari peserta didik SMA Qaryah Thayyibah. Wawancara dengan ketua partner yaitu Iwan

³² Wawancara dengan Ahmad Bahrudin pada hari jumat 06-Juni 2009.

³³ Maksud dari fleksibel pada Qaryah Thayyibah adalah siapa saja dan kapan saja boleh membuat kelompok untuk belajar karena itu adalah bagian dari hak dan kebutuhan peserta didik, bahkan, Ahmad Bahrudin mengatakan tua dengan muda tidak menjadikan masalah dalam satu kelompok kelas, karena kelompok adalah hak dari mereka, jika ada yang mau masuk ke kelompok mereka juga tidak salah jika menolak dan mempersilakan membuat kelompok tersendiri. (wawancara dengan Ahmad Bahrudin pada hari jumat 06-Juni 2009), hasil pengamatan dari CD tayangan TV e dan pengamatan langsung. Pada tanggal 06-Juni 2009.

ada tim yang disebut dengan partner yang bertugas untuk membuat suasana aktif dalam kegiatan belajar.

3) Suasana kelas berlangsung dengan suasana liberal³⁴

Suasana liberal yang ada pada SMP Alternatif Qaryah Thayyibah adalah kelas berlangsung bebas, jika anggota kelas tersebut belum ingin mengikuti juga tidak dipermasalahkan, bahkan jika sekolah salah satu peserta didik topang kaki juga tidak dipermasalahkan, intinya bebas berekspresi dan tetap belajar yang tidak menuju sebuah kejahatan.

4) Mengutamakan pada proses belajar

Proses belajar sangat diutamakan, karena belajar bukan untuk mencari nilai angka, tetapi belajar adalah sebuah kebutuhan, untuk memenuhi kebutuhan selanjutnya, yang mana penanaman yang dilakukan oleh pendamping adalah, belajar adalah melakukan, menghasilkan, dan tidak ketergantungan, hal tersebut dapat dicermati dalam keseharian peserta didik, dan bentuk apapun hasil belajar mereka belajar tetap dihargai oleh sesama dan pendamping, kemudian di abadikan jika dibutuhkan, seperti pelaksanaan gelar karya setiap bulan atau setiap minggu, kemudian pembuatan novel, latihan seni *Photo Grape*, dan masak. Data tersebut dapat dilihat minimal pada file Komputer dan lain sebagainya.

5) Kegiatan belajar pada *inquiry*, penyelidikan terhadap masyarakat.³⁵

Kegiatan ini mereka lakukan walau kadang tidak dapat sempurna, seperti contoh peserta didik ingin membuat film, walaupun filemnya wawancara dengan orangtua murid, tentang kehidupan sehari-hari dan rasanya menyekolahkan anaknya di SMP Alternatif

³⁴ Belajar yang baik adalah sesuai keinginan hati jadi tidak ada pemaksaan maka disebut suasana liberal. Karena konsep dari Ahmad Bahrudin adalah pendidikan yang membebaskan, bebas tersebut adalah bebas berekspresi yang tidak menuju kejahatan.

³⁵ Penyelidikan pada masyarakat ini berdasarkan pengamatan keseharian, mereka mempunyai kegiatan untuk bertahan hidup diantaranya, mereka berlatih membuat kertas daur ulang dan lain sebagainya, seperti belajar teater, dan mempunyai topik tentang kegiatan bermasyarakat dan mengkritisi kebobrokan pendidikan Indonesia. Kemudian dapat dilihat dalam CD tayangan Motro TV.

Qaryah Thayyibah, kemudian ditayangkan pada hari senin yang disebut dengan Gelar Karya.

- 6) Mempergunakan sumber belajar yang mungkin
Sumber belajar yang mungkin itu adalah apasaja dapat menjadi sumber belajar karena belajar tidak bergantung pada apapun, jadi mereka belajar tetap senang dan yang penting mereka mempunyai keinginan belajar.
- 7) Menitik beratkan pada belajar pengalaman, bukan pada isi pelajaran atau metode mengajar.
Belajar efektif adalah belajar sambil melakukan, hal ini kurikulum di SMP Alternatif Qaryah Thayyibah, memberikan sebuah proses cara proses belajar dengan melakukan sesuatu yang bermanfaat yang pasti mempunyai pengalaman, seperti latihan teater.
- 8) Semua Peserta didik dibimbing agar kreatif.
Proses Pendampingan ini selain dilakukan oleh Pendamping juga dilakukan oleh partner. Sebuah belajar adalah melakukan maka mencoba adalah salah satu belajar yang sesungguhnya, kemudian penanaman banyak membaca dan mencoba adalah terdapat pada Lagu-lagu ciptaan sujono, di dalam Album Dangdut Pendidikan.³⁶
- 9) Anak bersikap transaktif (saling aksi mereaksi)
Kegiatan transaktif dalam proses pembelajaran dibiasakan seperti halnya orang yang musyawarah.
- 10) Peserta didik tidak dihadapkan pada tingkat probabilitas/kemungkinan yang menuntut pilihan.
- 11) Hubungan yang dikalangan peserta didik terarah pada pertumbuhan/ perkembangan, dimana persaingan antara kelompok dan kerja kelompok dapat saja dilaksanakan. tetapi walaupun ada sebuah persaingan mereka tetap ditanamkan sebuah rasa hidup berbagi dan berdampingan.

³⁶ Dangdut Pendidikan Dipersembahkan Oleh dinas guna sosialisasi pendidikan kesetaraan, dengan Vokal Lintang Qaryah Thayyibah dengan Nomer Surat Sensor surat Sensor 3869/VCD/R/PA/6.2013/2008

12) Peserta didik bekerja dalam bentuk *self-fulfilling* (mengisi kegiatan sendiri dengan semaksimal mungkin)

Kegiatan ini terlihat setiap harinya dengan bermain dan belajar, kemudian baksos, camping dan lain sebagainya dengan mengatur sendiri tanpa banyak campur tangan dari Pengelola dan pendamping.

13) Penanaman pada tanggungjawab, bukan keterikatan atau kebebasan mutlak.

Penanaman ini terwujud dengan bentuk pengelolaan *Resource Center* di handel oleh peserta didik, walaupun masih ada pendampingan dengan ketua dari unsur pendamping.

14) Peserta didik bekerjasama dengan rekan dan Pendampingnya

Kerjasama terlihat dalam pengelolaan buku bacaan didata dan dikelola oleh peserta didik, termasuk pendataan buku dan klasifikasi buku.

2. Pengorganisasian Kurikulum Di SMP Alternatif Qaryah Thayyibah

Pembagian tugas terdapat beberapa hal, di antaranya adalah mengenai pelaksanaan manajemen lembaga pendidikan SMP Alternatif Qaryah Thayyibah, Khususnya pada Kurikulum di SMP Alternatif Qaryah Thayyibah, konsep di handel oleh pengelola kemudian pembagian dihandel oleh para Pendamping dengan menemani dan mendukung proses pembelajaran peserta didik, proses ini para Pendamping disiapkan kemudian tinggal permintaan peserta didik ingin belajar apa saja, para pendamping siap untuk mendukung, serta dibantu oleh partner yang khusus dalam penggalian bakat, dalam bentuk memancing mereka untuk berekspresi dalam semua hal yang berkaitan untuk belajar.

Pembagian tugas ini berarti sebagai berikut :

a) Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum secara manejerial tidak dapat di deteksi dengan efektif, dikarenakan pengembangan kurikulum sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam belajar, kebutuhan mereka menjadi

sebuah referensi pengelola dalam mengembangkan peralatan untuk sebagai materi pendukung.

b) Pengembangan Pendampingan

Dalam pengembangan bimbingan atau pendampingan para pendamping, secara konsep menunggu kebutuhan peserta, yang terjadi adalah para pendamping dihubungi dan dimintai untuk mendampingi dalam kegiatan pembelajaran, biasanya peserta didik mengadakan sebuah workshop atau pelatihan, jika dari pendamping belum dapat mendampingi maka peserta didik membuat permohonan pihak luar untuk mendampingi dalam workshop.³⁷

c) Pengembangan Kurikulum Kelas

Pengembangan ini terjadi sesuai kesepakatan kelas, seperti contoh mengadakan kegiatan camping, dan disela-sela kegiatan tersebut selain belajar, adalah mengadakan semacam outbound sebagai penyemangat dalam belajar.

d) Pengembangan Pembelajaran

Dalam pengembangan pembelajaran diserahkan kepada peserta didik, dengan adanya penelitian di tempat, atau pada sesuatu.

e) Pengembangan Bakat Minat

Pengembangan bakat minat dapat terlaksana dengan baik, di handel oleh para kakak kelas yang disebut dengan partner, programnya selain memancing kegiatan mereka agar lebih dapat aktif dalam belajar, adalah menciptakan forum yang dikenal dalam dunia pendidikan formal sebagai ekstra kurikuler, tetapi semua yang menghendak manajerial tersebut adalah peserta didik.

³⁷ Pada tanggal 22 Maret 2009 observasi pada peserta didik, ketika mereka mengadakan pelatihan teater yang menjadi pendamping (sementara) adalah alumni dari teater getar.

3. Pelaksanaan Kurikulum Di SMP Alternatif Qaryah Thayyibah

Aksi kurikulum di SMP Alternatif Qaryah Thayyibah mempunyai beberapa tahap, adapun tahap-tahap tersebut dapat dicermati sebagaimana berikut:³⁸

- a) Peserta didik dikumpulkan menjadi satu dalam satu ruangan.
Hasil observasi peserta didik dikumpulkan dengan kondisi sederhana, kemudian sharing perjalanan dalam pembelajaran.
- b) Peserta didik diberikan Keterangan oleh pendamping tentang bagaimana belajar yang baik, dan tentang cara untuk mengelola komunitas atau kelas.
- c) Peserta didik berkumpul sesuai kelasnya masing-masing, untuk mendiskusikan kebutuhan apa saja yang perlu dipelajari.
- d) Selain kebutuhan pelajaran kelas secara umum, mereka membuat acara yang dapat menjalin hubungan emosional, kebersamaan dan belajar berbagi dalam berorganisasi.
- e) Pembuatan jadwal pelajaran dan Pendamping.
Pembuatan jadwal ini dibuat oleh peserta didik dalam satu kelas disepakati, kemudian disampaikan kepada pendamping, sesuai dengan keinginan pendampingnya.
- f) Peserta didik mengajukan permohonan kepada Pendamping untuk menemani mereka dalam belajar.
- g) Waktu belajar secara ideal adalah pukul 07.00 WIB sampai 17.00 WIB. Jika peserta didik melaksanakan acara tertentu seperti workshop standarnya sampai pukul 22:00 WIB. Walaupun tidak waktu ideal yang mereka gunakan, tetapi mereka sangat fleksibel dalam hal waktu, yaitu tergantung perjanjian antara peserta didik dan Pendamping.
- h) Pendamping memberi masukan kepada semua peserta didik, tentang teknik pelaksanaan pembelajaran dan pengelolaan kelas serta pengelolaan *Resource Center* dan permasalahannya. Hal ini sering dilakukan pada hari senin pukul 08:00 WIB sampai selesai, yang

³⁸ Wawancara dengan Pak Akhmad pada tanggal 6 Juni 2009 dan pengamatan

disebut dengan upacara. Pelaksanaan upacara sangat simpel yaitu, seluruh peserta didik tingkat SMP maupun SMA dikumpulkan menjadi satu ruangan yang ditempatkan di gedung *Resource Center* kemudian dibuka dengan sebagaimana musyawarah dan *shering*. Tatacara upacara tersebut dilaksanakan dengan duduk berdampingan melingkar.

4. Pengawasan Kurikulum Di SMP Alternatif Qaryah Thayyibah

Pengawasan dilaksanakan secara global dilaksanakan pada hari senin, di *Resource Center*, sekaligus mengontrol kegiatan belajar peserta didik dengan teknik sebagai berikut :

- 1) Peserta didik mendiskripsikan masing-masing perkembangan dan permasalahan yang ada di kelasnya, diwakili oleh ketua kelas, dan beberapa anggota kelasnya jika dibutuhkan.
- 2) Masing komunitas bakat dan minat (komunitas tersebut disebut Forum),³⁹ melaporkan perkembangan dalam menyalurkan bakat dan minat.

5. Evaluasi Kurikulum Di SMP Alternatif Qaryah Thayyibah

Hasil dari observasi dan wawancara evaluasi ini berbeda, dengan yang ada pada sekolah maupun kurikulum nasional, tahap evaluasi ini adakalanya dilaksanakan pada hari senin, dengan seluruh peserta didik, tetapi juga dilaksanakan intern para Pendamping, dilaksanakan tiga kali dalam setahun yaitu awal tahun, pertengahan dan akhir tahun. Pelaksanaan evaluasi tersebut, dilakukan secara berkala, dengan pertemuan para pendamping dan pengelola lembaga.

Titik poin pada evaluasi kurikulum diantaranya, hasil karya peserta didik, kemajuan kegiatan KBM yang dilakukan peserta didik, dan salah satunya RC penuh dengan peserta didik yang belajar, serta mengkritisi dan mengimbangi perkembangan kurikulum nasional.

Evaluasi tersebut telah menghasilkan beberapa pengembangan antalain, pada awal 2003 sampai 2004 menggunakan Kurikulum Nasional,

³⁹ Forum terdiri dari Forum Teater, Kepribadian, Forum Partner, Forum Musik, Forum-Forum apa saja sesuai kebutuhan

kemudian membuat kurikulum sesuai kebutuhan peserta didik sampai saat ini. Dasar perubahan kurikulum tersebut dikarenakan, menurut aturan negara guru kurang profesional dan pengelolapun mengakuinya, kebutuhan peserta didik menjadikan motivator yang paling kuat untuk belajar, berdasarkan ilmu psikologi belajar sesuai kebutuhan dan penanaman cara berfikir bahwa belajar tidak ketergantungan.⁴⁰

⁴⁰ Maksud dari ketergantungan adalah bergantung pada guru dan pada alat, bahrudin mengatakan bahwa ketergantungan itu tidak membuka fikiran kreatif tetapi mematikan daya kreatifitas (wawancara pada tanggal 6 Juni 2009)